

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum adanya Lembaga Simpan Pinjam Syariah, masyarakat kecil dan menengah dalam menambah modal usahanya adalah dengan cara meminjam kepada rentenir atau Lembaga Simpan Pinjam Konvensional atau Bank yang beban bunganya cukup tinggi serta cara mengakses sumber pendanaan dari Bank terlalu sulit bagi masyarakat menengah ke bawah. Hal ini disebabkan pada terbenturnya sistem dan prosedur pembiayaan yang berlaku terkesan rumit, sehingga masyarakat tidak mampu memenuhi prosedur perbankan tersebut. Mengetahui fenomena tersebut, Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) merasa prihatin terhadap usaha kecil menengah, sehingga mulai merumuskan sistem keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha kecil dan sesuai dengan prinsip Syariah Islam. Alternatif tersebut adalah dengan terealisasinya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di kalangan masyarakat¹.

BMT merupakan lembaga keuangan syariah bukan bank yang berdiri berdasarkan prinsip syariah Islam, dengan bergerak

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003, h 96.

dalam upaya memberdayakan umat. Baitul Maal berarti lembaga sosial yang bergerak dalam bidang menggalang Zakat, Infaq, Sodaqoh dan dana sosial lainnya, sedangkan Baitul Maal WatTamwil ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat yang berupa simpanan serta menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa².

Sebagai lembaga keuangan Syariah, Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT al Hikmah Ungaran adalah salah satu jenis koperasi syariah simpan pinjam yang menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito yang kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. BMT al Hikmah Ungaran dengan maksud agar memberikan pelayanan kepada masyarakat usaha kecil untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik.

Seiring perkembangan pembiayaan yang tumbuh signifikan, pastinya terdapat sebuah pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing*. Mutu pembiayaan yang tidak berhasil, tidak muncul begitu saja tanpa memberi tanda-tanda sebelumnya. Dengan demikian, pembiayaan bermasalah juga tidak muncul secara mendadak. Pada sebagian besar kejadian,

²Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UUI Press, 2005, h 1.

berbagai macam gejala penurunan mutu pembiayaan secara bertahap telah bermunculan jauh sebelum kasus pembiayaan bermasalah itu muncul ke permukaan³.

Pembiayaan bermasalah atau *Non performing Financing* merupakan pembiayaan yang tidak lancar yang diberikan pihak BMT kepada anggota yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Pembiayaan yang tidak harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari. Di BMT al Hikmah pastinya juga tidak bisa terhindar dari pembiayaan kurang lancar yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Penanganan pembiayaan bermasalah wajib dilakukan oleh semua lembaga keuangan. Karena BMT akan mengalami kerugian jika ternyata kualitas pembiayaan yang disalurkan kurang baik. Karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bagi BMT. Pembiayaan sendiri merupakan penyediaan dana kepada mudharib berdasarkan akad yang sesuai dengan pembiayaan yang dilakukan.

Penanganan pembiayaan bermasalah bisa dilakukan dengan cara yang efektif, seperti melakukan upaya-upaya hukum

³Sutoyo Siswanto, *Menangani Kredit Bermasalah Konsep, Teknik dan Kasus*, Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1997, h. 29.

untuk menyelamatkan dana yang sudah diberikan kepada anggota. Ini sesuai dengan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang membenarkan lembaga ekonomi melakukan tindakan hukum, melakukan langkah-langkah persuasif dalam mengatasi pembiayaan bermasalah dengan cara mengajak nasabah atau anggota untuk bermusyawarah supaya tercipta rasa kekeluargaan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pembiayaan yang bermasalah di BMT AL HIKMAH yang dituangkan dalam tugas akhir ini dengan judul ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING FINANCING* DI BMT AL HIKMAH UNGARAN CABANG GUNUNGPATI.

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari supaya dalam pembahasan Tugas Akhir tetap konsisten dengan judul yang diangkat oleh penulis, dan dapat menghasilkan pembahasan yang obyektif dan terarah, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Apa Faktor-faktor penyebab terjadinya *Non Performing Financing* di BMT Al Hikmah Ungaran Cabang Gunungpati
2. Bagaimana Cara Penanganan *Non Performing Financing* di BMT Al Hikmah Ungaran Cabang Gunungpati.

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya *Non Performing Financing* di BMT al Hikmah Ungaran Cabang Gunungpati.
 - b. Untuk mengetahui cara penanganan *Non Performing Financing* yang dilakukan oleh BMT al Hikmah Ungaran Cabang Gunungpati.

2. Manfaat

Dari penelitian yang dilakukan maka penulis sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti:

- a. Bagi Penulis
 - 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang operasional serta penanganan *Non Performing Financing* pada KJKS
 - 2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia kerja di perbankan syariah.
- b. Bagi KJKS
 - 1) Sebagai pemberi solusi kepada masyarakat untuk menyelesaikan *Non Performing Financing* sesuai syariah kepada masyarakat.
 - 2) Memperkenalkan produk-produk yang ada di Koperasi Jasa Keuangan Syariah terutama di BMT Al Hikmah Ungaran cabang Gunungpati.

- c. Bagi UIN Walisongo
- 1) Sebagai tambahan referensi.
 - 2) Untuk memperkaya pengetahuan pembaca mengenai faktor penyebab terjadinya *Non Performing Financing*.
 - 3) Sebagai kontribusi wawasan kepada berbagai pihak terutama akademisi dan praktisi mengenai penanganan dan penyelesaian *Non Performing Financing* di BMT al Hikmah Ungaran cabang Gunungpati

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini ada beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan tema penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asyhuri pada tahun 2013 dengan judul “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan di BMT Amal Mulia Suruh”. Penelitian ini membahas strategi penanganan pembiayaan bermasalah dengan tiga cara yaitu: yang pertama penilaian atau analisis terhadap permohonan pembiayaan, yang kedua dilihat dari penilaian pembiayaan, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu menggunakan prinsip *5 C + 1C* yaitu *character, Capacity, Colateral, Capital, Condition, Constraint*, yang ketiga adalah pemantauan atau

pengawasan penggunaan pembiayaan. Penelitian ini juga membahas tentang pencegahan dan penyelamatan pembiayaan bermasalah di BMT Amal Mulia Suruh dengan cara melakukan prosedur secara umum yang dilakukan oleh lembaga keuangan⁴.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur dengan judul “Penanganan Pembiayaan Bermasalah di KSU BISAMA Klumpit Salatiga”. Penelitian ini membahas faktor utama yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah karena adanya kedekatan dan keakraban yang terlalu berlebihan antara pihak BMT dan nasabah. Selain itu faktor lain yang mendorong terjadinya pembiayaan bermasalah adalah lemahnya sistem pengamatan dari lembaga terkait dengan barang jaminan. Selain faktor di atas ada beberapa faktor lain diantaranya kebangkrutan nasabah, kematian, dan akibat ketidaksengajaan nasabah yang tidak mau membayar hutangnya. Sedangkan dalam menangani pembiayaan bermasalah, BMT BISAMA Klumpit menerapkan strategi

⁴ Muhammad Asyhuri, “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Di BMT Amal Mulia Suruh”, <http://eprints.iainsalatiga.ac.id>, diakses 29 Maret 2015.

rescheduling, reconditioning, restructuring, dan kombinasi untuk kategori diragukan⁵.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Liza Muzayana Afifah pada tahun 2010 dengan judul “Strategi Meminimalisasi dan Menanggulangi Resiko Pembiayaan Bermasalah pada BMT MUHAJIRIN Salatiga”. Dalam penelitian ini dibahas tentang analisis yang diterapkan dalam pembiayaan adalah berdasarkan informasi yang berhubungan dengan identitas pribadi calon debitur. Selanjutnya dibahas penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, faktor utama yang mendorong terjadinya pembiayaan bermasalah adalah kurang telitinya dalam melakukan penilaian debitur. Kemudian dalam penelitian ini dijelaskan juga mengenai strategi yang digunakan oleh pihak BMT dalam meminimalisasi resiko pembiayaan bermasalah yaitu dengan menyarankan nasabah untuk mengangsur secara harian dan mensyaratkan keanggotaan minimal 3 bulan untuk memperoleh fasilitas pembiayaan⁶.

⁵ Abdul Ghofur, “*Penanganan Pembiayaan Bermasalah di KSU BISAMA Klumpit Salatiga*”, <http://eprints.iainsalatiga.ac.id>, diakses 06 April 2015.

⁶ Liza Muzayana, “*Strategi Meminimalisasi dan Menanggulangi Resiko Pembiayaan Bermasalah pada BMT MUHAJIRIN Salatiga*”, <http://eprints.iainsalatiga.ac.id>, diakses 06 April 2015.

Dari hasil penelitian terdahulu bisa diambil kesimpulan bahwa cara penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan para peneliti terdahulu menggunakan cara prosedur secara umum yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Yang membedakannya adalah pada penyelesaian akhir di masing-masing lembaga keuangan yang mereka teliti. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menganalisis faktor faktor yang menyebabkan *Non Performing Financing* kemudian memberikan penyelesaian pembiayaan bermasalah secara tuntas sampai pembiayaan bermasalah benar-benar selesai. Akan tetapi, strategi yang digunakan penulis untuk menyelesaikan penanganan pembiayaan bermasalah juga menggunakan prosedur umum tentang penyelesaian pembiayaan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Penelitian ini mengambil lokasi di BMT al Hikmah Ungaran Cabang Gunungpati dengan memfokuskan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* dan Penanganan *Non PerForming Financing*

2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari⁷. Sumber primer dalam penelitian ini penulis peroleh secara dari pihak BMT Al Hikmah Ungaran Cabang Gunungpati melalui wawancara dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dalam hal ini data yang diambil adalah dokumen-dokumen yang berisi mengenai *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah, selain itu data dapat juga diperoleh melalui buku-buku referensi lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data.

Data-data dalam penelitian ini penulis peroleh melalui metode:

⁷Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 91.

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan baik, tertulis maupun tidak tertulis. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data berupa catatan wawancara dengan karyawan BMT Al Hikmah Ungaran Cabang Gunungpati dan brosur-brosur.

b. Observasi

yaitu teknik yang menuntut suatu pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitiannya⁸. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung bagaimana pihak BMT Al Hikmah Cabang Gunungpati khususnya bagian marketing, ketika menangani nasabah yang mengalami permasalahan dalam pembiayaan bermasalah.

c. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam metode ini penulis melakukan wawancara dengan Manager,

⁸Husein Umar, *Research Methode in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-2, 2002, h. 117.

Pembiayaan dan Marketing BMT al Hikmah Ungaran Cabang Gunungpati.

d. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Data-datayang diperoleh kemudian penulis analisis dengan mengaitkan antara faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* di BMT al Hikmah dengan teori dan konsep yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika berguna untuk memudahkan proses kerja dalam penyusunan Tugas Akhir ini serta untuk mendapatkan gambaran dan arah penulisan yang baik dan benar. Secara garis besar Tugas Akhir ini dibagi menjadi 5 bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Pembahasan Umum Tentang *Non Performing Financing*, pada bab ini berisi tentang pembahasan umum topik permasalahan yang meliputi faktor yang mempengaruhi *Non*

Performing Financing dan penanganan *Non Performing Financing*.

Bab III Gambaran Umum BMT al Hikmah, pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum di BMT al Hikmah yang terjadi meliputi pengertian sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, produk yang ditawarkan, perkembangan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini adalah hasil penelitian nyata untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, yang akan dibahas pada bab ini meliputi prosedur pemberian pembiayaan, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* di BMT al Hikmah

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi, penutup yang didapatkan dari penelitian tersebut.

Daftar pustaka.

Lampiran-lampiran